

Peran Komunitas dalam Pencegahan Stunting pada Balita: Literature Review

Wina Azkia *¹
Miftahul Falah ²

^{1,2} Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya
*e-mail: Winaazkia50@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia, terutama pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam pencegahan dan kejadian stunting berbasis komunitas melalui telaah lima artikel penelitian primer yang relevan. Metode yang digunakan adalah literature review dengan proses pencarian menggunakan Google Scholar dan jurnal terindeks nasional maupun internasional. Kriteria inklusi penelitian meliputi artikel primer yang terbit pada tahun 2023–2025, berfokus pada komunitas, membahas stunting, tersedia dalam bentuk full-text, serta menggunakan desain kualitatif maupun kuantitatif. Dari 134 artikel yang ditemukan, lima artikel memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Hasil telaah menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional. Peran kader kesehatan sangat penting dalam deteksi dini dan edukasi, namun pelaksanaannya masih terhambat oleh kurangnya pelatihan dan fasilitas. Faktor sosiodemografi seperti pendidikan dan pendapatan keluarga terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian stunting. Selain itu, pengetahuan ibu memiliki kontribusi besar terhadap praktik pencegahan stunting. Sanitasi lingkungan yang buruk turut meningkatkan risiko infeksi dan gangguan pertumbuhan. Penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan determinan stunting antara wilayah urban dan rural sehingga intervensi harus mempertimbangkan karakteristik lokal. Kesimpulannya, pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan peningkatan kapasitas kader kesehatan, edukasi ibu, perbaikan kondisi sanitasi, serta pemberdayaan keluarga melalui peningkatan pendidikan dan ekonomi. Upaya yang terkoordinasi dan berbasis komunitas menjadi kunci dalam menurunkan angka stunting di Indonesia.

Kata kunci: Stunting, Komunitas, Balita

Abstract

Stunting remains one of the major public health challenges in Indonesia, particularly among children under five. This study aims to identify and analyze the factors influencing the prevention and occurrence of stunting at the community level through a review of five relevant primary research articles. The method used was a literature review with data obtained from Google Scholar and nationally and internationally indexed journals. Inclusion criteria consisted of primary research articles published between 2023–2025, focusing on community settings, discussing stunting, available in full-text, and using qualitative or quantitative designs. Of the 134 articles initially identified, five articles met the inclusion criteria and were analyzed further. The results indicate that stunting is influenced by multiple multidimensional factors. The role of health cadres is crucial in early detection and health education; however, implementation is hindered by limited training and insufficient facilities. Sociodemographic factors such as maternal education and household income show a significant association with stunting. Furthermore, maternal knowledge greatly affects preventive practices. Poor environmental sanitation increases the risk of infection and impaired growth. The review also highlights differences in stunting determinants between urban and rural areas, indicating that interventions should be adapted to local characteristics. In conclusion, the prevention of stunting requires a comprehensive approach involving the strengthening of health cadres' capacity, improving maternal education, enhancing sanitation conditions, and empowering families through improved socioeconomic status. Coordinated and community-based efforts are key to reducing stunting rates in Indonesia.

Keywords: Stunting, Community, Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan kegagalan pertumbuhan linier akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi lingkungan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampak stunting tidak hanya terlihat pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting membutuhkan kolaborasi lintas sektor dan pendekatan berbasis komunitas.

Peran komunitas, terutama kader kesehatan, tenaga kesehatan masyarakat, ibu, dan lingkungan keluarga, menjadi elemen penting dalam deteksi dini dan pencegahan stunting. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor-faktor komunitas seperti pengalaman kader dalam melakukan pemantauan pertumbuhan, tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi balita, kondisi sanitasi lingkungan, serta determinan sosial seperti pendidikan dan status ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Selain itu, perbedaan antarwilayah, baik urban maupun rural, juga memengaruhi variasi prevalensi dan determinan stunting.

Sejumlah penelitian berbasis komunitas di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan temuan yang konsisten mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka stunting. Namun, variabilitas konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan membuat temuan antar penelitian perlu dianalisis kembali secara komprehensif. Oleh karena itu, literature review ini disusun untuk menganalisis secara mendalam berbagai temuan penelitian primer yang berfokus pada faktor komunitas, peran kader kesehatan, pengetahuan ibu, sanitasi lingkungan, dan determinan sosial dalam pencegahan stunting di Indonesia.

METODE

Literature review ini disusun dengan menganalisis lima artikel penelitian primer yang relevan dengan topik stunting dan intervensi atau faktor berbasis komunitas. Artikel dipilih berdasarkan hasil pencarian manual melalui sumber open-access seperti BMC Public Health, jurnal kesehatan nasional yang terindeks SINTA, serta database jurnal daring perguruan tinggi. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. artikel merupakan penelitian primer (kualitatif, kuantitatif, atau analisis multilevel),
2. fokus penelitian berkaitan dengan stunting pada balita,
3. penelitian melibatkan konteks komunitas (kader, ibu, keluarga, atau lingkungan),
4. diterbitkan dalam rentang tahun 2023–2025, dan
5. tersedia dalam format full-text PDF.

Dari hasil pencarian, lima artikel dipilih karena memenuhi seluruh kriteria inklusi, yaitu penelitian mengenai pengalaman kader dalam pencegahan stunting, faktor sosiodemografi terkait kejadian stunting, hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting, pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian stunting, serta determinan stunting berdasarkan analisis multilevel di wilayah urban dan rural. Setiap artikel dianalisis melalui pendekatan sintesis naratif yang mencakup identifikasi tujuan penelitian, desain studi, sampel, variabel yang diteliti, serta temuan utama terkait faktor komunitas dalam pencegahan stunting.

Analisis difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kontribusi komunitas terhadap pencegahan stunting, termasuk peran kader kesehatan, perilaku keluarga, kondisi sanitasi, faktor sosiodemografi, serta konteks lingkungan tempat studi dilakukan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian tematik untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran komunitas dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Indonesia.

Sumber Data

Sumber data dalam literature review ini berasal dari artikel-artikel penelitian primer yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang bersifat open access. Artikel diperoleh dari:

1. Google Scholar
Digunakan sebagai mesin pencarian utama karena memiliki cakupan jurnal yang luas dan mengindeks jurnal nasional maupun internasional.
2. Jurnal Internasional Open Access:
BMC Public Health (BioMed Central – Springer)
3. Jurnal Nasional Open Access:
Jurnal Poltekkes Gorontalo
Jurnal Ners dan Kebidanan (PHB)
Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terpadu (JKKT) Universitas Sam Ratulangi

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan secara manual dan elektronik menggunakan Google Scholar serta situs resmi jurnal dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan kata kunci
Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi keywords berikut:
“stunting”
“community health”
2. Menetapkan batasan pencarian
Filter pencarian yang digunakan:
Tahun penerbitan 2023–2025
Artikel full-text
Jenis artikel: penelitian primer, bukan review
Konteks penelitian: komunitas / masyarakat / keluarga / kader
3. Menyaring judul dan abstrak
Dari hasil pencarian awal, dilakukan penyaringan berdasarkan:
relevansi judul,
kesesuaian tujuan penelitian,
keterkaitan dengan stunting & komunitas,
ketersediaan teks lengkap.
4. Seleksi full-text
Artikel kemudian dievaluasi berdasarkan:
desain penelitian,
relevansi konteks komunitas,
kesesuaian dengan kriteria inklusi,
kelengkapan data.

Akhirnya, 5 artikel dipilih karena memenuhi seluruh kriteria inklusi.

Hasil pencarian:

Dari proses ini diperoleh 5 artikel penelitian primer yang siap digunakan untuk literature review Anda:

1. Pengalaman kader dalam mencegah stunting (BMC Public Health, 2025)
2. Faktor sosiodemografi dalam stunting (Poltekkes Gorontalo, 2024)
3. Pengetahuan ibu dan pencegahan stunting (PHB, 2024)
4. Sanitasi dan stunting (JKKT, 2024)
5. Determinan stunting urban–rural (BMC Public Health, 2024)

Kriteria Inklusi

Artikel yang dimasukkan dalam literature review ini harus memenuhi syarat berikut:

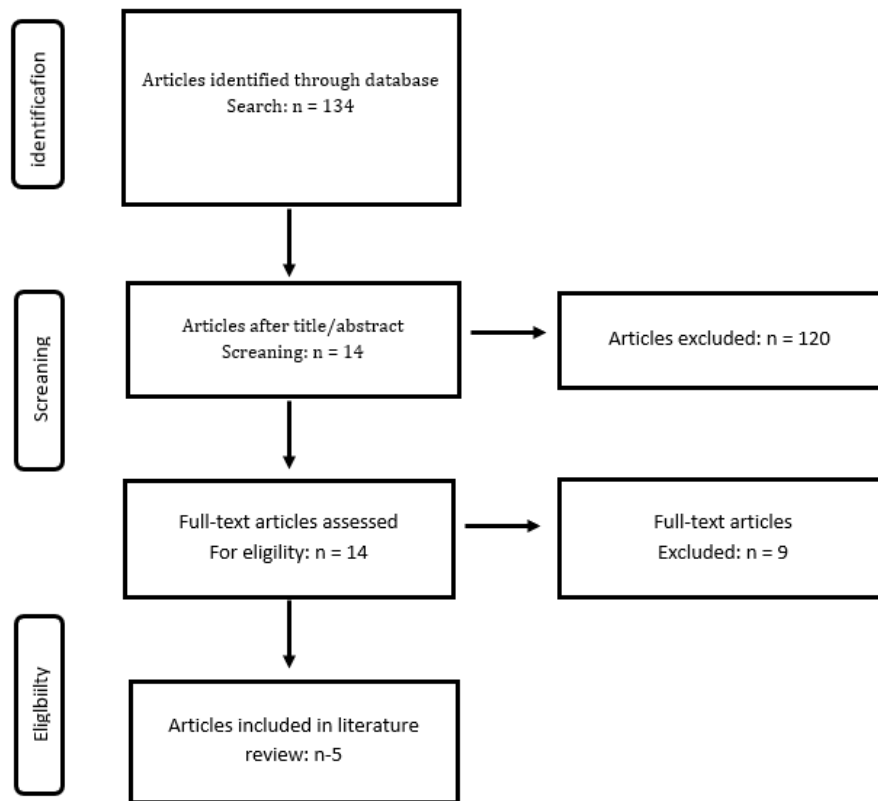
1. Jenis penelitian primer, yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif (cross-sectional), atau analisis multilevel.
2. Fokus penelitian membahas stunting pada balita.
3. Penelitian dilakukan dalam konteks komunitas, seperti: kader kesehatan, ibu balita, keluarga, sanitasi lingkungan, masyarakat urban atau rural.
4. Artikel membahas faktor yang berkontribusi pada pencegahan atau kejadian stunting, seperti: pengetahuan ibu, pengalaman kader, faktor sosiodemografi, sanitasi, determinan sosial dan lingkungan.
5. Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2023–2025.
6. Artikel tersedia dalam bentuk full text, dapat diakses dan diunduh dalam format PDF.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Kriteria Eksklusi

Artikel yang tidak dimasukkan dalam literature review ini adalah:

1. Review artikel, termasuk: literature review, systematic review, meta-analisis.
2. Artikel yang tidak membahas stunting, atau membahas gizi secara umum tanpa menghubungkannya dengan stunting.
3. Penelitian yang tidak melibatkan komponen komunitas, misalnya penelitian laboratorium, intervensi klinis, atau studi rumah sakit.
4. Artikel yang tidak menyediakan teks lengkap (hanya abstrak atau berbayar).
5. Artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2023.
6. Penelitian yang tidak relevan dengan konteks Indonesia atau komunitas yang serupa

Tabel 1. Diagram Prisma



Tabel 2. Karakteristik Artikel

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode & Sampel	Variabel	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Sari et al., 2025	Pengalaman Kader Kesehatan dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting pada Anak di Indonesia	Menggali pengalaman kader kesehatan dalam deteksi dini dan pencegahan stunting di komunitas	Metode kualitatif; wawancara mendalam dengan kader kesehatan	Pengalaman kader, hambatan, strategi pencegahan	Kader memiliki pemahaman mengenai stunting, tetapi terkendala minimnya pelatihan, fasilitas kurang memadai, dan keterlibatan keluarga	Diperlukan peningkatan pelatihan dan dukungan bagi kader untuk memperkuat upaya pencegahan stunting

						yang rendah	
2	Mokodompit et al., 2024	Faktor Sosiodemografi terhadap Stunting: Studi Cross Sectional Berbasis Komunitas	Mengidentifikasi faktor sosiodemografi yang berhubungan dengan kejadian stunting	Metode cross-sectional; sampel balita usia 6-59 bulan	Pendidikan ibu, usia ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu	Pendidikan ibu dan pendapatan keluarga merupakan faktor yang paling memengaruhi kejadian stunting	Faktor sosiodemografi memiliki kontribusi kuat terhadap risiko stunting; perlu intervensi pada keluarga berisiko
3	Setyaningrum et al., 2024	Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu	Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting	Metode cross-sectional; sampel ibu balita	Pengetahuan ibu, perilaku pencegahan stunting	Pengetahuan ibu yang baik berhubungan erat dengan tindakan pencegahan stunting, seperti	Edukasi kesehatan bagi ibu efektif dalam meningkatkan tindakan pencegahan stunting 4
4	Lolong et al., 2024	Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita	Mengetahui pengaruh sanitasi rumah tangga terhadap kejadian stunting	Metode observasional; sampel balita di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Sanitasi (air bersih, jamban, kondisi lingkungan), status gizi balita	Sanitasi buruk terbukti berhubungan signifikan dengan tingginya kejadian stunting	Peningkatan sanitasi lingkungan merupakan faktor penting dalam menurunkan risiko stunting
5	Hidayat et al., 2024	Determinasi Stunting di Wilayah Urban dan Rural Indonesia : Analisis Multilevel	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi stunting di wilayah perkotaan dan pedesaan	Analisis multilevel; menggunakan data nasional IFLS	Faktor individu, keluarga, komunitas, dan lingkungan	Ditemukan perbedaan determinan antara wilayah urban dan rural; faktor ibu, ekonomi, sanitasi,	Intervensi pencegahan stunting harus disesuaikan dengan karakteristik wilayah urban

						dan pendidikan sangat berpengaruh	maupun rural
--	--	--	--	--	--	-----------------------------------	--------------

PEMABAHASAN

Hasil telaah terhadap lima artikel penelitian primer menunjukkan bahwa stunting pada balita merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, komunitas, dan lingkungan. Peran kader kesehatan, faktor sosiodemografi, tingkat pengetahuan ibu, kondisi sanitasi, dan perbedaan karakteristik wilayah urban serta rural merupakan determinan utama yang ditemukan dalam seluruh artikel yang dianalisis.

Temuan dari **Sari et al. (2025)** mengungkapkan bahwa kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam upaya pencegahan dan deteksi dini stunting di tingkat komunitas. Namun, keterbatasan pelatihan, kurangnya fasilitas di posyandu, serta rendahnya partisipasi keluarga menjadi hambatan signifikan dalam menjalankan fungsi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan, pembekalan alat pemeriksaan, dan peningkatan dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan upaya penurunan stunting.

Penelitian oleh **Mokodompit et al. (2024)** menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi keluarga, terutama pendidikan ibu dan pendapatan keluarga, sangat menentukan risiko stunting. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung tidak memiliki pengetahuan memadai mengenai kebutuhan gizi anak, sedangkan pendapatan rendah membatasi kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan lingkungan yang sehat. Temuan ini memperkuat bahwa stunting tidak semata-mata masalah kesehatan, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang harus ditangani secara komprehensif.

Hasil serupa juga terlihat pada penelitian **Setyaningrum et al. (2024)** yang menemukan bahwa pengetahuan ibu sangat memengaruhi perilaku pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi dan kesehatan balita lebih mampu menerapkan pola asuh yang baik, memberikan MP-ASI sesuai usia, serta melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan sebagai salah satu komponen utama dalam pencegahan stunting.

Sementara itu, artikel oleh **Lolong et al. (2024)** menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kejadian stunting. Anak yang tinggal di lingkungan dengan air bersih yang tidak layak, jamban yang tidak sehat, atau kondisi lingkungan yang kurang bersih memiliki risiko infeksi berulang seperti diare, yang berdampak pada gangguan pertumbuhan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi sanitasi dan lingkungan merupakan bagian integral dari pencegahan stunting.

Penelitian oleh **Hidayat et al. (2024)** menunjukkan adanya perbedaan determinan stunting antara wilayah urban dan rural. Faktor pendidikan ibu, pendapatan, sanitasi, dan lingkungan permukiman merupakan faktor signifikan, namun tingkat pengaruhnya berbeda berdasarkan wilayah. Temuan ini menekankan bahwa intervensi pencegahan stunting harus disesuaikan dengan karakteristik daerah, karena faktor penyebabnya dapat berbeda antara perkotaan dan pedesaan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting tidak bisa dilakukan secara terpisah. Diperlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan kader kesehatan, keluarga, masyarakat, serta pemerintah dalam satu sistem yang saling mendukung. Penguatan edukasi ibu, peningkatan kapasitas kader, perbaikan lingkungan, serta peningkatan kondisi sosial

ekonomi keluarga merupakan strategi yang saling melengkapi dalam mengatasi stunting di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis lima artikel penelitian primer, dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan masalah multidimensi yang dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, komunitas, dan lingkungan. Peran kader kesehatan sangat penting dalam deteksi dini dan pencegahan stunting, namun memerlukan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan dukungan fasilitas. Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan pengetahuan ibu terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting.

Selain itu, sanitasi lingkungan juga memiliki peran besar dalam menentukan status gizi anak, di mana lingkungan yang tidak sehat meningkatkan risiko penyakit infeksi yang menyebabkan gagal tumbuh. Perbedaan determinan antara wilayah urban dan rural menunjukkan bahwa upaya pencegahan harus disesuaikan dengan karakteristik lokal.

Secara umum, keberhasilan pencegahan stunting di komunitas memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, melibatkan edukasi kesehatan, pemberdayaan kader, peningkatan sanitasi, serta intervensi yang menargetkan keluarga berisiko. Program pencegahan stunting akan lebih efektif apabila seluruh komponen masyarakat bekerja secara sinergis dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di lingkungan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, A., Putri, D., & Rahman, F. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia. *BMC Public Health*,
- Mokodompit, M. A., Ibrahim, A., & Yusuf, S. (2024). Sociodemographic factors toward stunting: A community-based cross-sectional study. *Jurnal Poltekkes Gorontalo*,
- Setyaningrum, R., Fitriani, S., & Lestari, P. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*,
- Lolong, D. B., Pasiak, E. P., & Korompis, G. E. (2024). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terpadu (JKKT)*
- Hidayat, S., Prabowo, A., & Nurhayati, I. (2024). Determinants of stunting in urban and rural Indonesia: A multilevel analysis using IFLS data. *BMC Public Health*,
- Harahap, et al. (2023). Peran Posyandu dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)
- Ningsih, et al. (2022). Determinan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Status Stunting di Wilayah Pesisir Indonesia. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)
- Susanti, et al. (2024). Analisis Faktor Sosial Ekonomi dan Akses Sanitasi terhadap Prevalensi Stunting pada Balita. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)
- Wijaya, et al. (2023). Hubungan Kompetensi Kader dengan Kualitas Pelayanan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Posyandu. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)
- Kurniawan & Dewi (2022). Studi Multilevel: Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Ketersediaan Air Bersih terhadap Stunting. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)
- Rahayu, et al. (2023). Analisis Multilevel: Pengaruh Lingkungan Permukiman dan Status Ekonomi Keluarga terhadap Kejadian Stunting Balita. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)
- Utami & Wibowo (2024). Pengaruh Pelatihan Berbasis Kompetensi Kader Posyandu terhadap Peningkatan Deteksi Dini Stunting. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)
- Silitonga (2023). Hubungan Praktik Sanitasi Rumah Tangga dan Ketersediaan Air Bersih dengan Status Gizi Anak Usia Bawah Lima Tahun. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)

Wulandari & Setiadi (2024). Peran Edukasi Kesehatan Kelompok (Peer Group Education) Ibu Balita dalam Mencegah Stunting di Komunitas. (Gunakan Jurnal yang Sesuai)